



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA DENGAN PENDEKATAN INQUIRI DI KELAS IV SDN 01 SEMBALUN
BUMBUNG LOMBOK TIMUR TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Mulhaini
mulhaini@gmail.com

<i>Article History</i>	<i>Abstract</i>
<i>Manuscript submitted:</i> 1 Maret 2024 <i>Manuscript revised:</i> 3 Maret 2024 <i>Accepted for publication:</i> 7 Maret 2024	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan pembelajaran Inquiri (Penemuan) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IV SDN 01 Sembalun Bumbung Tahu Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing (inquiri) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi rangka dan alat indra manusia pada siswa kelas IV SDN 01 Sembalun Bumbung tahun pelajaran 2013/2014. Peningkatan ini dilihat dari rata-rata hasil tes evaluasi yang dilaksanakan yaitu pada siklus I sebesar 69,17 dengan persentase ketuntasan 80,5%, siklus II sebesar 73,6 dengan prosentase ketuntasan 86,1%.
<i>Keywords:</i> Pendekatan Inquiri Hasil Belajar	

SILABUS@ 2024

1. Pendahuluan

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, (Kunaryo, 2000). Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah.

Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”. Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang-Undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain-lain.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 01 Sembalun Bumbung bahwa pada kenyataannya yang terjadi adalah guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa hal ini terlihat dari metode pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran langsung yakni metode ceramah. Karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi tersebut berdampak pada kurangnya motivasi atau sikap belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV SDN 01 Sembalun Bumbung pada saat observasi awal, rendahnya prestasi belajar siswa tersebut disebabkan karena masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran yang bersifat pada siswa, banyak metode atau teknik mengajar yang dapat digunakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga berdampak pada peningkatan ketaifitas dan prestasi belajar sebagai mana yang diharapkan. Oleh sebab itu salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan tersebut adalah Inkuiri (penemuan) dimana model ini merupakan model pembelajaran yang terbagi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen, dimana pada kelompok ini lah siswa diharapkan dapat berdiskusi untuk menemukan penemuan baru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba menerapkan salah satu strategi atau metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan Inkuiri (penemuan) yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang saling membantu baik saat berkelompok maupun saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru disekolah. Untuk itu penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata IPA dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Tahun Pelajaran 2022/2023”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mencari cara pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran semaksimal mungkin pada kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah satu penelitian yang digunakan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakannya nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar. (Margareta Mega Natalia, 2008: 7).

Uji coba model dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan hasil penelitian bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan rumus ketuntasan belajar.

Rumus

$$KB = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

P : Jumlah Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65

N : Jumlah siswa yang ikut tes

Ketuntasan belajar tercapai jika $KB \geq 85\%$

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, adalah Tes Prestasi Belajar, dan Observasi. Tes prestasi belajar berupa soal-soal uraian yang valid, reliable, daya pembeda yang baik, dan taraf kesulitan yang baik. Tes berupa daftar pertanyaan yang diperuntukkan untuk siswa yang menjadi obyek penelitian.

Sedangkan observasi bertujuan untuk mengamati kegiatan peneliti selaku pengajar dan kegiatan siswa (individu maupun kelompok) selama meneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta mengkaji sejauh mana pemberitindakan menghasilkan perubahan yang sesuai dengan kehendak peneliti.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, hasil tes dianalisis secara deskriptif, dengan rumusan sebagai berikut:

$$KB = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB: Ketuntasan Belajar

P : Jumlah Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65

N : Jumlah siswa yang ikut tes

Ketuntasan belajar tercapai jika $KB \geq 85\%$

Data mengenai aktivitas guru diambil menggunakan lembar observasi berupa activity check list sesuai dengan sekeario pembelajaran. Setiap indicator perilaku guru pada peilaianya mengikui aturan berikut:

- BS (Baik Sekali) : Jika semua dekriptor yang nampak
B (Baik) : Jika ada 2 dekriptor yang Nampak
C (Cukup) : Jika ada 1 dekriptor yang nampak
K (Kurang) : Jika tidak ada dekriptor yang nampak

Data hasil observasi dinamai secara deskriptif diakhir setiap siklus untuk mngetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan acuan sebagai berikut:

- $MI+0,5 \text{ SDI} \leq X < MI+1,5 \text{ SDI}$ —————> Tinggi
 $MI+0,5 \text{ SDI} \leq X < MI+0,5 \text{ SDI}$ —————> Cukup
 $MI+1,5 \text{ SDI} \leq X < MI+1,5 \text{ SDI}$ —————> Rendah

$MI = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$SDI = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian ini diuraikan tentang data hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada MataPelajaran IPA Dengan Pendekatan Inquiri Di Kelas IV SDN 01 Sembalun Bumbung Kecamatan SembalunTahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakkan dengan dua siklus, siklus pertama dilakukan selama duakali perteman. Siklus kedua pun dengan dakali pertemuan juga.

Dalam proses pembelajaran dilakukan tes kemampuan awal dan observasi aktivitas siswa sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil evaluasi awal didapatkan bahwa nilai kemampuan awal siswa masih berada dibawah KKM sehingga dengan demikian perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa masih berkategori rendah.

Siklus I

Perencanaan

Pelaksanaan siklus 1 pada pertemuan pertama peneliti membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen berangotakan 4-5 siswa perkelompok. Pada tahapan ini peneliti telah mempersiapkan scenario pembelajaran, alat obsevasi aktifitas belaja siswa dan mempersiapkan alat evaluasi siswa dalam bentuk soal essay.

Pelaksanaan pembelajaran

Sebagai kegiatan awal pembelajaran rangka dan alat indra manusia dengan metode penemuan terbimbing dengan memberikan apresiasi kepada siswa perti menyampaikan kepada siswa tujuan dan pembelajaran serta tanya jawab mengenai rangka dan alat indra manusia.

Kegiatan ini dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan pada proses pembelajaran, pada masing-masing kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa. Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa bersama-sama guru menyimpulkan hasil pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi, dan memberikan latihan-latihan soal, untuk dapat menggambarkan materi yang telah disampaikan sebelum evaluasi secara keseluruhan/klasikal dilaksanakan.

Data hasil observasi

Data hasil evaluasi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Ada beberapa siswa yang tidak bekerja sama dalam kelompok masing-masing
- 2) Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran kurang efektif
- 3) Siswa kurang merespon pertanyaan guru
- 4) Masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi
- 5) Kurangnya kemampuan siswa dalam mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang baru

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan I dengan kategori tinggi sedangkan kategori siswa pada kategori cukup dapat dilihat pada Tabel. 4.1 sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

Jumlah sekor	28
Rata-rata aktivitas guru	2,8
Skor msimum	40
Skor minimum	10
Standar deviasi	0,63
Kategori	Tinggi

Berdasarkan data dari table diatas terdapat beberapa kekrangan seperti:

- Pemberian apresiasi masih kurang
- Guru kurang efektif dalam mengelola kelas
- Guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan LKS sehingga dicapai aktivitas guru dalam kategori baik

Data hasil evaluasi

Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai sampai dengan evaluasi, maka hasil evaluasi siklus I tersebut dianalisis berdasarkan teknik yang telah ditetapkan.

Tabel. 4.2 Data hasil evaluasi siklus I

Jumlah siswa	36
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	50
Siswa yang tuntas	29
Siswa yang tidak tuntas	7
Rata-rata	69,17
Standar deviasi	10,10

Persentase ketuntasan	80,1%
-----------------------	-------

Dilihat dari table 4.2. diatas bahwa hasilnya berupa ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 80,5% dengan jmlah siswa yang tuntas 29 siswa dari 36 siswa dan aktivitas belajar siswa dalam kategori kurang aktif. Sehingga, ketuntasan belajar pada sikls I ini dapat dikatakan belum tercapai. Dengan demikian, perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi aktivitas siswa pada pertemuan I dengan kategori cukup, dapat dilihat pada table. 4 sebagai berikut:

Table. 4.3 Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

Jumlah siswa	36
Jumlah sekor	43
Rata-rata aktivitas guru	2,3
Skor msimum	45
Skor minimum	9
Standar deviasi	1,16
Kategori	Cukup

Refleksi

Dari analisis evaluasi siklus I, jumlah siswa yang dikatakan tuntas dalam belajar tergolong belum tercapai yaitu 80,5%. Belum maksimalnya ketuntasan belajar pada siklus I ini disebabkan oleh adanya beberapa kekurangan-keketangan yang mncul pada siklus I. penyempurnaan dan perbaikan tersebut antara lain:

- Guru mengulas kembali beberapa konsep penting yang belum dikuasai siswa pada pertemuan sebelumnya.
- Guru harus lebih efektif lagi dalam mengelola kelas dengan baik.
- Guru memberikan semangat atau penghargaan terhadap jawaban atau pertanyaan siswa dengan cara memberikan point serta menyakan kembali matri yang telah dibatasi untuk menguji pemahaman siswa.

Siklus II

1. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II pada pertemuan kedua peneliti membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen berangotakan 4-5 siswa perkelompok. Pada tahapan ini peneliti telah mempersiapkan scenario pembelajaran, alat obsevasi aktifitas belaja siswa dan mempersiapkan alat evaluasi siswa dalam bentuk soal esay.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Sebagai kegiatan awal pembelajaran rangka dan alat indra manusia dengan metode penemuan terbimbing dengan memberikan apresiasi kepada siswa perti menyampaikan kepada siswa tujuan dan pembelajaran serta tanya jawab mengenai rangka dan alat indra manusia. Kegiatan ini dimulai dengan meyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan pada pada proses pembelajaran, pada masing-masing kelompok yang terdiri dari empat atau llima siswa. Pada

akhir kegiatan pembelajaran siswa bersama-sama guru menyimpulkan hasil pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi, dan memberikan latihan-latihan soal, untuk dapat menggambarkan materi yang telah disampaikan sebelum evaluasi secara keseluruhan/klasikal dilaksanakan.

3. Data hasil observasi guru

Data hasil evaluasi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Ada beberapa siswa yang tidak bekerja sama dalam kelompok masing-masing
- 2) Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran kurang efektif
- 3) Siswa kurang merespon pertanyaan guru
- 4) Masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi
- 5) Kurangnya kemampuan siswa dalam mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang baru siklus dua

4. Data hasil evaluasi

Pada siklus II ini, materi yang diberikan kepada siswa adalah rangka dan alat indra manusia. Proses pembelajaran siklus II dilakukan dengan memperhatikan refleksi siklus I agar dapat berjalan dengan baik dan terarah. Setelah proses pembelajaran selesai, kemudian dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus II dilihat pada tabel.

Tabel 4.4. Data hasil pelajaran siswa siklus II

Jumlah siswa	36
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	55
Siswa yang tuntas	31
Siswa yang tidak tuntas	5
Rata-rata	73,6
Standar deviasi	10,4
Persentase ketuntasan	86,1%

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar evaluasi, diperoleh nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 86,1% dengan jumlah siswa yang tuntas 31 dari 36 siswa. Dan aktivitas guru dalam kategori aktif.

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I jumlah siswa 36 siswa dan jumlah skor 43 dengan kategori cukup sedang untuk aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan jumlah skor 55 dengan kategori tinggi. Kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat

Tabel 4.5 Aktivitas Guru dan Siswa

Jumlah siswa	36
Jumlah skor	55
Rata-rata aktivitas siswa	3,05
Skor maksimum	45

Skor minimum	9
Standar deviasi	1,7
Persentase ketuntasan	Tinggi

Dari data diatas terlihat terdapat peningkatan hasil belajar maupun aktivitas belajar siswa pada siklus II. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajaaar dan aktivitas belajar siswa pada kedu asiklus tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.6 data belajar siswa pada siklus I dan II

Elmen	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	85	90
Nilai terendah	50	55
Rata-rata	69,17	73,6
Standar deviasi	10,10	10,4
Persentase ketuntasan	80,1%	86,1%

Tabel 4.7 data hasil evaluasi aktivitas belajar sisw pada siklus I dan II

Elmen	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	36	36
Rata-rata aktivitas	2,3	3,05
Skor msimum	45	45
Skor minimum	9	9
Standar deviasi	1,16	1,7
Kategori	Cukup	Tinggi

Nilai ini menunjukkan telah memenuhi syarat tetuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa mencapai nilai > 65. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I telah tercapai. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II

Pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing dalma meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi rangka dan alat indra manusia pada kelas IV SDN 01 Sembalun Bumbung tahun Pelajaran 2013/2014, dsri segi kegiatan guru hasil observasi menunjukkna rata-rata baik sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah terlaksana dengan optimal.

Melalui metode pembelajaran (inquiri) dalam pelajaran IPA dapat meningkatka prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran inquit (penemuan) juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajae mengajar. Hal ini dapat dilihat darikeuntungan pembelajaran kooperatif antara lain:

-
1. Strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek kognitif, deduktif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
 2. Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
 3. Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen.
 4. Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kami dapat mengambil kesimpulan: Pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing (inquiri) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi rangka dan alat indra manusia pada siswa kelas IV SDN 01 Sembalun Bumbung tahun pelajaran 2013/2014. Peningkatan ini dilihat dari rata-rata hasil tes evaluasi yang dilaksanakan yaitu pada siklus I sebesar 69,17 dengan persentase ketuntasan 80,5%, siklus II sebesar 73,6 dengan prosentase ketuntasan 86,1%.

Dengan demikian pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama tiga pertemuan terlihat terjadi peningkatan hasil pemahaman pembelajaran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan ini dapat dilihat dari kenaikan hasil pemahaman dan keaktifan siswa dari pertemuan pertama kedua dan ketiga. Sementara itu pelaksanaan kooperatif tipe jigsaw diperoleh bahwa pembagian kelompok secara heterogen dapat meningkatkan intraksi antar siswa.

Daftar Pustaka

- Sameto. 2003. *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*: Jakarta Rineka Cipta
- Budi Wahyono dan setya Nurachmandani. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV*: Jakarta: CV Global Media Grafika
- Margareta mega Natalia, dan kania dewi islami. 2008. *Penelitian tindakan kelas*: Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Nana syiodah sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*: Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT: Buku Seru.
- S. Nasution. *Diktat Asas – Asas Mengajar*.....
- Sudjana, 1984. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Slameto, 1995. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elide, 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, Erni Umi dan Sunyoto, Danang. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: PT: Buku Seru.
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Cut Zurnali, 2004, *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Perilaku Produktif Karyawan Divisi Long Distance PT Telkom Tbk*, Tesis, Unpad, Bandung
- Riduwan. 200., *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara
-